

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemilihan umum kepala daerah merupakan sarana kandidat maupun partai politik menyampaikan pesan-pesan politik mereka sehingga kepala daerah yang terpilih akan membentuk kekuasaan di tingkat daerah atau lokal. Hal ini akan memberikan keefektifan demokrasi yang berdasarkan pada pedoman dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih secara langsung oleh rakyat dan tata caranya ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung merupakan pondasi menuju terciptanya *check and balance* yang efektif terhadap Kepala Daerah<sup>1</sup>.

Pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah sebelumnya diimplementasikan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, yang kemudian direvisi melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintah Daerah, yang menjelaskan bahwa Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah pemilu untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Elsa Wahyuni, *Komunikasi Politik Calon Walikota Petahana Dr.H.Firdaus,St,Mt Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Daerah Walikota Pekanbaru 2017-2022*, Jurnal Politik, Vol. 5 No. 1. Hal 2

<sup>2</sup> Rosa Arista Narendra, *Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bambang-Icek Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2011*, Hal 3

Menurut Lingkaran Survei Indonesia bahwa kepala daerah yang tengah memerintah (*incumbent*) masih mempunyai peluang lebih besar dalam memenangkan Pilkada. Posisi *incumbent*, menguntungkan bagi kandidat. Besarnya peluang kepala daerah terpilih kembali ini tidak bisa dilepaskan dari keuntungan yang didapat oleh kepala daerah, baik keuntungan langsung, maupun tidak langsung. Keuntungan langsung yang didapat oleh Kepala Daerah yang tengah menjabat adalah dalam bentuk popularitas, sementara keuntungan tidak langsung didapat oleh Kepala Daerah *incumbent* dari aktivitasnya sebagai kepala daerah<sup>3</sup>.

Pemilihan Kepala Daerah yang ditetapkan secara langsung yang dipilih oleh masyarakat maka calon Kepala Daerah harus mampu mensinergikan semua kemampuan yang ada untuk memenangkan pemilihan. Kepintaran dalam berkomunikasi merupakan tuntutan bagi calon Kepala Daerah untuk dapat memberikan informasi tentang dirinya, serta mampu membujuk dan meyakinkan pemilih untuk memilih dirinya menjadi pemimpin.

Hubungan antara calon Kepala Daerah dengan masyarakat adalah hubungan literasi. Kedua pihak terlibat dalam membangun pemahaman bersama. Hal ini perlu dilakukan karena calon kepala daerah dan masyarakat memiliki kerangka berfikir yang berbeda. Masyarakat terdiri dari beragam kelompok sehingga proses membangun pemahaman bersama untuk menciptakan kebersamaan pengertian perlu dilakukan secara intensif melalui

---

<sup>3</sup> Rosa Arista Narendra, *ibid*, 2011, hal 3

media komunikasi<sup>4</sup>. Media komunikasi akan mempermudah calon kepala daerah untuk membangun dan mengubah pemahaman masyarakat.

Kondisi cakupan komunikasi yang terus berkembang seiring berjalannya globalisasi, mendorong lingkungan politik untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi politiknya melalui berbagai aspek media. Seperti yang telah diketahui, bahwa dunia politik merupakan lingkungan yang penuh dengan persaingan. Para pemain politik berlomba-lomba untuk membangun citra politiknya melalui berbagai media<sup>5</sup>.

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok, dan ada pula yang berbentuk media massa. Dengan demikian, media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas.

Surat kabar merupakan salah satu bentuk media massa. Surat Kabar merupakan media komunikasi massa yang memuat pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Fungsinya sebagai pemberitaan (*News Making*), sosialisasi (*Socialization*), persuasi (*Persuasion*), Fungsi Agenda *Setting*. Bahasa surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, baik

---

<sup>4</sup> Firmanzah, (2012), *Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal 59.

<sup>5</sup> Amalia Fitriyani, *Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Politikus Dalam Buku Pak Beye Dan Politiknya Terbitan Pt. Kompas Media Nusantara*. 2011. Hal.4

dari segi bentuk maupun dari segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Dalam komunikasi politik, media seringkali tidak hanya bertindak sebagai saluran yang menyampaikan pesan politik melainkan juga sebagai agen politik. Sebagai agen politik, media melakukan proses pengemasan pesan *framing of political messages* dan proses inilah yang sesungguhnya menyebabkan sebuah peristiwa atau aktor politik memiliki citra tertentu. Proses pengemasan pesan ini, media dapat memilih fakta yang akan dan tidak dimasukkan ke dalam teks berita politik.

Pemilihan kepala daerah serentak 2018 yang digelar hampir di seluruh daerah di Indonesia menjadi salah satu peristiwa yang menyita banyak perhatian kalangan. Pesta Demokrasi tahun 2018 ini menyebabkan banyak media yang menonjol dan menjadikan peristiwa ini sebagai pemberitaan *headline* mereka termasuk di media cetak Sumatera Ekspres (Sumeks). Palembang menjadi salah satu kota yang termasuk dalam daftar KPU dalam pilkada serentak 2018.

Harian Sumatera Ekspres (Sumeks) merupakan media cetak terbesar di Kota Palembang. Harian Sumatera Ekspres adalah media cetak yang memuat berbagai ragam pemberitaan, baik berita ekonomi, olahraga, pendidikan maupun politik. Berita politik yang ada dalam Harian Sumatera Ekspres menjadi salah satu faktor yang membuat Surat kabar ini lebih unggul dibanding Surat kabar lain. Konteks politik yang dimuat dalam Harian Sumatera Ekspres bermacam-macam seperti iklan politik maupun berita politik.

**Tabel 1.1**

**Daftar Calon Kepala Daerah Kota Palembang Tahun 2018**

No.	Nama Pasangan Calon	Partai Pendukung
1.	Harnojoyo & Fitrianti Agustinda	Partai Demokrat, PDI-Perjuangan, PAN, PKB, PBB
2.	Sarimuda & Abdul Rozak	Partai Gerindra, Partai Nasdem, PKS
3.	Muhammad Akbar Alfaro & Hernoe Roesprijadji	Jalur Perseorangan
4.	Mularis Djahri & Syaidina Ali	Partai Golkar, Partai Hanura, PPP

**Sumber: KPU Kota Palembang 2018**

Pilkada Kota Palembang tahun 2018 diikuti oleh 4 (empat) kandidat pasangan calon yakni Harnojoyo-Fitrianti, Sarimuda-Abdul Rozak, Muhammad Akbar Alfaro-Hernoe Roesprijadji dan Mularis Djahri-Syaidina Ali. Keempat pasangan tersebut diusung oleh beberapa partai kecuali Akbar Alfaro dan Hernoe yang menggunakan jalur independen karena tidak memiliki partai pengusung.

Pemberitaan mengenai pilkada 2018 menjadi *headline* di Harian Sumatera Ekspres yang membuat banyak sekali pemberitaan yang berkaitan dengan pilkada serentak. Pemberitaan Harnojoyo-Fitrianti termasuk yang paling sering dimuat di Harian Sumatera Ekspres dibanding dengan calon kepala daerah lain. Harnojoyo-Fitrianti merupakan Walikota dan Wakil Walikota Palembang yang tengah menjabat dan mereka juga akan ikut dalam pilkada 2018 untuk melanjutkan masa kepemimpinan mereka. Harnojoyo-Fitrianti dijadwalkan cuti kampanye pada tanggal 15 Februari 2018. Terhitung sebelum tanggal tersebut mereka dilarang untuk melakukan kampanye apapun terkait pilkada yang akan mereka ikuti. Tetapi

beberapa bulan sebelum masa cuti, berita-berita terindikasi kampanye sangat terasa dalam Surat kabar Sumeks terkait kedua pasangan ini.

Bagi masyarakat yang pendidikan politiknya rendah akan menganggap berita-berita tersebut sebagai berita mereka menjalankan tugasnya sebagai Walikota dan Wakil Walikota tetapi bagi masyarakat yang mengerti politik akan langsung tahu bahwa berita-berita tersebut merupakan berita kampanye. Gambar-gambar dan isi berita yang dimuat dalam Harian Sumatera Ekspres sangat menunjukkan bahwa setidaknya ada 2 (dua) berita kampanye dalam 1 (satu) hari yang Harian Sumatera Ekspres terkait pasangan Harnojoyo-Fitrianti.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Komunikasi Politik Harnojoyo-Fitrianti Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Palembang Tahun 2018 (Analisis Isi pada Harian Sumatera Ekspres)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Politik Harnojoyo-Fitrianti Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Palembang Tahun 2018 (Analisis Isi pada Harian Sumatera Ekspres)?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Politik Harnojoyo-Fitrianti Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Palembang Tahun 2018 (Analisis Isi pada Harian Sumatera Ekspres)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Politik Harnojoyo-Fitrianti Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Palembang Tahun 2018 (Analisis Isi pada Harian Sumatera Ekspres).
2. Untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Politik Harnojoyo-Fitrianti Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Palembang Tahun 2018 (Analisis Isi pada Harian Sumatera Ekspres).

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai komunikasi politik di media cetak calon kepala daerah menjelang pemilihan Kepala Daerah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala daerah yang menggunakan komunikasi politiknya di media cetak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang komunikasi politik di media cetak.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan atau tema yang sama dengan yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang komunikasi politik calon kepala daerah Palembang pada surat kabar menjelang pemilihannya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

*Pertama*, Hefri Yodiansyah (2017) dalam jurnal kajian komunikasi yang berjudul “Komunikasi Politik Media Surat Kabar Dalam Studi Pesan Realitas Politik Pada Media Cetak Riau Pos dan Tribun Pekanbaru” yang mengatakan bahwa dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2009 dapat diorientasikan bahwa Tribun Pekanbaru dalam mewacanakan pasangan kandidat politik terhadap isu politik, seperti isu agama menggunakan jilbab dengan identifikasi masalah mengenai penggunaan jilbab bagi istri kandidat politik presiden dan wakil presiden pertama yang diberitakan adalah Ani Yudhoyono (SBY) istri Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang ditempatkan dalam judul berita media menjadi tekanan isu politik tersebut. Sementara yang kedua yang strategi penulisan berita sebenarnya pada pasangan nomor urut satu Megawati (mega) adalah satu-satunya kandidat politik berasal dari kaum hawa atau perempuan yang dalam pemberitaan itu tidak berjilbab, kemudian pasangan kandidat politiknya wakil presiden Prabowo Subianto ialah berstatus duda atau cerai hidup. Strategi penulisan mewacanakan peristiwa penggunaan

jilbab yang dituliskan Tribun Pekanbaru untuk identifikasi masalah isu agama/dekat islam maksud penulisannya.

Sedangkan pada Riau Pos terhadap isu politik, yaitu mewacanakan kandidat politik dengan isu meliterisme. Strategi penulisan Riau Pos menampilkan kandidat politik yang mengikuti pemilihan presiden ini kedalam dua pilihan antara lain, mereka (Prabowo Subianto kandidat wakil presiden nomor urut satu, Susilo Bambang Yudhoyono kandidat presiden nomor urut dua, dan Wiranto kandidat politik wakil presiden nomor urut tiga) sebagai mantan meliter aktif yang harus bersifat netral terhadap kemanunggalan TNI dan Polri yang harus bersifat netral. Kendati identifikasi masalah kedua adalah mereka adalah orang meliter yang cukup disegani dalam kalangan militer (masa orde baru) pada saat itu.<sup>6</sup>

*Kedua*, Yenrizal dan Izomiddin (2017) dalam artikel yang berjudul Strategi Komunikasi Politik Berbasis Isu Lingkungan Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Palembang 2018, menyatakan bahwa H. Harnojoyo kemana-mana sangat getol menyuarakan soal lingkungan hidup, seperti sampah, sungai, banjir, dan sebagainya. Selain itu ia juga terkenal bersemangat melaksanakan program sholat subuh berjamaah. Strategi komunikasi Politik Harnojoyo adalah Membuat sebuah program strategis yang bisa menjadi isu besar bahkan di level nasional, Memperkuat dan memperbanyak program nyata, Terus melakukan

---

<sup>6</sup> Hefri Yodiansyah, *Komunikasi Politik Media Surat Kabar Dalam Studi Pesan Realitas Politik Pada Media Cetak Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru*. Jurnal Kajian Komunikasi. Vol 5 No. 1. Juni 2017.

kegiatan bersih lingkungan dengan berbagai inovasi yang ada dan Membangun basis massa pro lingkungan dan dipublikasikan.<sup>7</sup>.

*Ketiga*, Haryanto (2015) dalam artikel yang berjudul “*Strategi Komunikasi Politik Herman Abdullah Dan Agus Widayat Dikota Pekanbaru Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Provinsi Riau Tahun 2013*”, menyatakan bahwa Kemenangan Herman Abdullah di Kota Pekanbaru tidak terlepas dari pengaruh dukungan dari partai lain, Herman Abdullah memiliki kedekatan dengan tokoh-tokoh penting di Kota Pekanbaru, Kemenangan Herman Abdullah di Kota Pekanbaru didasari karena beliau memiliki kemampuan memimpin yang baik terutama di bidang kebersihan.

Kemenangan Herman Abdullah dan Agus Widayat di Kota Pekanbaru adalah antara lain Dukungan dari Partai Gerindra, Dukungan Dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Dukungan Dari masyarakat Kota Pekanbaru, Dukungan dari Masyarakat Payung Sekaki, Dukungan dari Warga dan jemaah Mesjid Nurul Ikhsan Jalan Parit Indah-Pinang Merah RW 20 Kelurahan Tangkerang Timur Tenayan Raya, Dukungan dari Warga Tionghoa Riau, Dukungan Ketua RT/RW se Pekanbaru, Dukungan dari warga Kecamatan Tampan, Dukungan dari Forum Pemuda Rumbai Bersatu (FPRB), Dukungan dari Kelurahan Limbungan Rumbai Pesisir<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Yenrizal dan Izomiddin, (2017). *Strategi Komunikasi Politik Berbasis Isu Lingkungan Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Palembang 2018*.

<sup>8</sup> Haryanto, *Strategi Komunikasi Politik Herman Abdullah Dan Agus Widayat Dikota Pekanbaru Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Provinsi Riau Tahun 2013*. Vol 2 No. 1 – November 2015.

*Keempat*, Dwi Elsa Wahyuni (2018), dalam artikel berjudul *Komunikasi Politik Calon Walikota Petahana Dr.H.Firdaus,St,Mt Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Daerah Walikota Pekanbaru 2017-2022*, menyatakan bahwa gaya Firdaus pada saat melakukan kampanye dialogis dengan masyarakat, pesan disampaikan dengan bahasa sederhana, komunikatif dan dapat mudah dimengerti oleh masyarakatnya. Saat berkampanye dialogis ia konsisten dan lebih banyak berbicara tentang apa yang sudah dilakukan dan apa yang akan dilakukannya dan dilanjutkan kedepan untuk mencapai visi misi yang telah dibentuknya.

Tim pemenangan menggunakan media sosial berupa Web, twitter, facebook, youtube dan lain-lain sebagai sarana kampanye Politik Firdaus. Selain itu media luar ruangan juga digunakan dalam strategi media. Media yang digunakan oleh Tim Firdaus yakni berupa baliho, spanduk, reklame, umbul-umbul, dan iklan pohon. Isi yang dimuat dari media luar ruangan ini berupa visi-misi, program, symbol-simbol atau gambar pasangan. Media ini telah ditentukan sesuai aturan KPU.<sup>9</sup>

Dari penelitian terdahulu diatas, semuanya memang membahas tentang komunikasi politik tetapi belum ada satupun yang membahas tentang komunikasi politik pasangan calon kepala daerah pada media cetak menjelang pemilihannya dalam Pilkada seperti yang akan penulis jadikan skripsi ini.

---

<sup>9</sup> Dwi Elsa Wahyuni, (2018). *Komunikasi Politik Calon Walikota Petahana Dr.H.Firdaus,St,Mt Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Daerah Walikota Pekanbaru 2017-2022*.

## **F. Kerangka Teori**

### **Komunikasi Politik**

Secara sederhana komunikasi politik merupakan proses komunikasi yang pesan-pesan didalamnya tertuang pesan politik yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Secara etimologis komunikasi politik berasal dari dua kata, yakni “komunikasi” dan “politik”. Dalam sistem politik, komunikasi berfungsi menjembatani antara situasi kehidupan politik yang ada pada suprastuktur politik dengan infrastuktur politik.<sup>10</sup>

Pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai proses menyampaikan pesan dari orang atau kelompok berupa wawasan atau cara berfikir untuk memengaruhi sikap atau tingkah laku khalayak yang menjadi target politiknya dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol politik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Faktor ini pula yang membedakannya dengan disiplin komunikasi lainnya seperti komunikasi pembangunan, komunikasi pendidikan, komunikasi bisnis, komunikasi antarbudaya, komunikasi organisasi, komunikasi keluarga, dan lain sebagainya. Perbedaan itu terletak pada isi pesan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Saraswati, (2017). *Komunikasi Politik Pasangan Independen Herman Nazar- Defi Warman Pada Pemilihan Walikota Pekanbaru Periode 2017-2022*. Hal 3

<sup>11</sup> Hafied cangar, *komunikasi politik: konsep, teori dan strategi*, (Jakarta: rajawali pers. 2016). Hal 30.

Artinya komunikasi politik memiliki pesan bermuatan politik, sementara komunikasi pendidikan memiliki pesan yang bermuatan masalah-masalah pendidikan. Jadi, untuk membedakan antara satu disiplin dengan disiplin lainnya dalam studi komunikasi terletak pada sifat atau isi pesannya.<sup>12</sup>

Lasswell, memandang orientasi komunikasi politik telah menjadikan dua hal sangat jelas pertama, bahwa komunikasi politik selalu berorientasi pada nilai atau berusaha mencapai tujuan. Nilai-nilai dan tujuan itu sendiri dibentuk di dalam dan oleh proses perilaku yang sesungguhnya merupakan suatu bagian. kedua, bahwa komunikasi politik bertujuan menjangkau masa depan dan bersifat mengantisipasi serta berhubungan dengan masa lampau dan senantiasa memperhatikan kejadian masa lalu.

Menurut Dan Nimmo ada Lima komponen dalam komunikasi politik yaitu komunikator politik, pesan politik, media yang digunakan dalam komunikasi politik, khalayak komunikasi politik, dan Akibat yang ditimbulkan dari komunikasi dalam politik.<sup>13</sup>

a. Komunikator Politik

Komunikator politik merupakan bagian integral dalam berlangsungnya proses komunikasi. Komunikator politik yang memberi warna dominan terhadap proses komunikasi, yaitu komunikator yang menduduki struktur kekuasaan, karena merekalah yang mengelola,

---

<sup>12</sup> Hafied cangar, Ibid, 2016, hal.31

<sup>13</sup> Dan Nimmo, Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hal 114.

mengendalikan lalu lintas transformasi pesan-pesan komunikasi dan mereka yang menentukan.

b. Pesan Politik

Pesan politik merupakan isi pesan yang akan disampaikan untuk mempengaruhi pemikiran dan sikap komunikan terhadap komunikator politik.

c. Media Komunikasi Politik

Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat untuk mendapat legitimasi rakyat didalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan-pesan komunikasi yang telah direpresentasikan kedalam simbol-simbol kekuasaan.

d. Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subyek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampai pesan), yang menerima pesan-pesan (berita, informasi, pengertian) berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

e. Akibat yang ditimbulkan dari komunikasi dalam politik

Akibat adalah hasil dari penerimaan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikan. Pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan. Efek dapat berlanjut dengan pemberian respon tanggapan atau jawaban yang di sebut umpan balik atau *feedback*. *Feedback* adalah arus balik yang berupa tanggapan atau

jawaban dalam rangka proses komunikasi yang bertujuan untuk saling pengertian atau memperoleh kesepakatan bersama.

Penulis menggunakan teori Dan Nimmo karena teori Dan Nimmo membahas tentang komunikasi politik yang menggunakan media sebagai saluran penyampaian komunikasi.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan/Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana penelitian membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat. Penelitian ini mencoba untuk memahami hal tersebut baik dari dalam ke luar maupun sebaliknya.<sup>14</sup>

### **2. Data dan Jenis Data**

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penulis. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari media

---

<sup>14</sup> Jonker Jan, J.W. Pennink Bartjan, Wahyuni Sri, *Metodelogi Penelitian: Panduan Untuk Master Dan Ph.D Di Bidang Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat. 2011). Hal 71.

cetak yakni Harian Sumatera Ekspres. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini penulis meneliti tentang analisis isi pada Harian Sumatera Ekspres. Data yang diambil adalah berita-berita Harnojoyo-Fitrianti pada Harian Sumatera Ekspres satu bulan sebelum mereka cuti yaitu dari tanggal 14 Januari-14 Februari 2018, data dari Harian Sumatera Ekspres dan data dari KPU Kota Palembang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh untuk mendukung atau melengkapi data yang didapat dari data primer. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>15</sup> Menurut Sugiyono dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti catatan harian, *life histories*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya

---

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012). Hal 240.

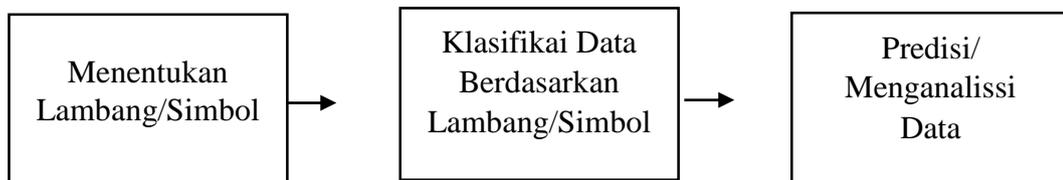
dan bentuk karya seperti karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Analisi Isi. Analisis isi mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.<sup>16</sup> Peneliti memulai analisisnya menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

### **Bagan 1.1**

#### **Alur Teknik Analisis Isi**



---

<sup>16</sup> Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofi Dan Metodologis Kea Rah Penguasaan Model Aplikai (Jakarta: Rajawali Pers . 2010). Hal 68

## **H. Sistematika Penulisan Laporan**

### a. BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang merupakan penjelasan singkat mengenai keseluruhan isi skripsi yang dibuat yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tujuan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka.

### b. BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang. Pada bab ini penulis membuat gambaran umum tentang profil pasangan Harnojoyo-Fitrianti, dan profil perusahaan Harian Sumatera Ekspres.

### c. BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan tentang bagaimana komunikasi politik Harnojoyo-Fitrianti pada Harian Sumatera Ekspres dan bagaimana juga pola komunikasi yang mereka pakai menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Palembang tahun 2018.

### d. BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu hasil akhir yang berisi *point-point* penting yang didapat dari pembahasan dan penelitian tentang komunikasi politik Harnojoyo-Fitrianti dan pola komunikasinya dalam Harian Sumatera Ekspres menjelang Pemilihan Kepala Daerah Palembang tahun 2018. Sedangkan saran berisi masukan yang diberikan oleh penulis.